

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dewasa ini di Indonesia sedang dihadapi pada persoalan degradasi moral yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan tempak terjadi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Rasa malu, berdosa, dan bersalah dari perbuatan buruk serta pelanggaran terhadap norma-norma, baik norma agama, norma hukum, dan norma susila tidak lagi menjadi tuntunan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam memelihara nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam upaya memecahkan persoalan tersebut di antaranya terletak pada upaya penanaman dan pembinaan karakter dan kepribadian sejak dini pada anak melalui pendidikan. Pendidikan dalam arti luas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan yang diselenggarakan di lembaga formal, non-formal, dan informal, serta dilaksanakan sepanjang hayat. Dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan (Mufron, 2013: 12-11). Seperti yang dipahami, keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pendidikan anak. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak yang akan menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Sehingga adanya

kematangan, kualitas diri bagi tiap orang tua sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan lingkup keluarga. Seperti halnya kutipan penejelasan dalam Quran Surat At- Tahrir ayat ke-6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا لِنَفْسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.. ﴿٦﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....” (QS. At- Tahrir (66): 6)<sup>1</sup>*

Adapun pesantren Alternatif Gubuk Taqrib adalah suatu lembaga pendidikan yang bernuansa keislaman yang berlokasi di salah satu desa di kawasan kabupaten Bojonegoro. Pesantren tersebut memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi bangunan (sarana), muatan keilmuan (kurikulum), maupun peserta didiknya dapat dikatakan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, yang dapat dengan mudah diketahui keunikan tersebut adalah adanya kebebasan bagi siapapun, dan usia berapapun yang berkeinginan untuk menimba ilmu atau mengenyam pendidikan di pesantren tersebut. Sehingga tidak jarang dijumpai apabila terdapat kegiatan keilmuan, maka akan diketahui terdapat santri muda atau sekaligus orang tua santri tersebut bersama-sama mengikuti kegiatan, biarpun tempat belajar dan bidang ilmu yang dikaji berbeda. Apabila kegiatan semacam itu tetap terlaksana, maka akan mempermudah dalam proses pendidikan guna diterapkan dalam kehidupan keluarga. Sehingga

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung:Jabal, 2010), hlm. 560

akan membantu tercapainya (pendidikan) keluarga yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adanya penelitian ini adalah salah satu upaya guna mengetahui bagaimana bentuk pembelajaran dan peran pesantren Alternatif Gubuk Taqrib dalam membantu pembeutukan pendidikan keluarga dalam sosial masyarakat setempat yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. sehingga dari latar belakang ini penulis menentukan judul penelitian yaitu “ UPAYA PESANTREN ALTERNATIF GUBUK TAQRIB DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA DI DESA SENDANGREJO, KECAMATAN DANDER, KABUPATEN BOJONEGORO. Pendidikan agama Islam yang didalamnya memiliki tiga aspek, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penanaman nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren Alternatif Gubruk Taqrib kepada masyarakat Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana metode pendidikan keluarga di masyarakat sekitar pesantren Alternatif Gubuk Taqrib?
3. Bagaimana upaya pesantren Alternatif Gubuk Taqrib dalam menanamkan nilai PAI kepada keluarga?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penanaman nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren Alternatif Gubruk Taqrib kepada masyarakat Desa Sendangrejo, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro
2. Mengetahui model pendidikan keluarga di masyarakat sekitar pesantren alternatif Gubuk Taqrib.
3. Mengetahui upaya pesantren Alternatif Gubuk Taqrib dalam menanamkan nilai PAI kepada keluarga.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan teoritis bagi kajian sekaligus wacana (informasi) yang dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian pendidikan.
  - b. Memberikan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang terkait langsung dengan pendidikan dalam hal ini pengelolaan pendidikan berbasis pesantren, agar dapat diambil muncul sebuah kemanfaatan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Berguna dalam menambah wawasan keilmuan, pola pikir, sikap serta pengalaman yang membuat peneliti faham akan pentingnya pendidikan.

b. Bagi Guru

Untuk mengetahui sejauh mana upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan pendidikan di lembaga yang ditempati. Sehingga mampu menjadi bahan evaluasi dan dikembangkan

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada penyelenggara pendidikan (lembaga) agar lebih berkualitas dalam pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

d. Secara Umum

Memberikan acuan mahasiswa prodi Tarbiyah yang *nota bene* adalah calon-calon pendidik yang diharapkan mampu memberikan sumbangsuhnya dalam keberhasilan membangun pendidikan yang lebih baik, khususnya pendidikan agama Islam di Indonesia.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan penanaman atau penerapan (nilai) Pendidikan Agama Islam yang terdapat kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian saat ini. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sekripsi, Dani Hasanah, 2019, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Religiusitas pada Siswa Muslim di SMK Negeri 3 Salatiga”.	Penelitian memfokuskan bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai religiusitas (Islam), menggunakan penelitian model kualitatif	Penelitian ini mengambil obyek atau responden pada sekolah formal	Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai religious melalui pembelajaran PAI dalam kelas maupun ketika dalam pembelajaran di luar kelas. Yang semua terkandung dalam kegiatan-kegiatan bermuatan Islami
2.	Skripsi, Aulia Ulfa Dewi, 2015, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Wacana Pluralisme Keberagaman di Pondok Pesantren Edi Mencil Kecamatan Tuntang Semarang”	Penelitian berfokus pada upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada peserta didik di lembaga pendidikan Pondok Pesantren	Upaya yang dilakukan adalah menggunakan atau melalui wacana pluralitas keberagaman, bukannya menggunakan kegiatan pembelajaran secara formal.	Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai PAI adalah sebuah terobosan baru, melalui kunjungan yang ada dari lembaga maupun orang yang non muslim.
3.	Skripsi, Miswanto, 2012,	Objek atau responden	Fokus penelitian hanya pada santri	Penelitian menunjukkan

	“Upaya Pesantren dalam Membentuk Karakter Anak”	penelitian berlokasi di lembaga pendidikan pesantren, dan merupakan model penelitian kualitatif.	yang mukim atau menetap.	bahwa pendidikan pesantren Salafiyah Ula Islamic Center bin Baz telah mampu berperan dalam pembentukan karakter santri.
--	---	--	--------------------------	---

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dan pembahasan yang tidak sesuai dalam memahami dan menjelaskan maksud dalam penelitian yang berjudul “Upaya Pesantren Alternatif Gubuk Taqrib dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Keluarga di Desa Sendangrejo Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro” tersebut, maka diperlukanlah adanya penegasan secara ilmiah sebagai berikut :

### 1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai sesuatu tujuan.

### 2. Pesantren Alternatif

Adapun istilah pesantren menurut Sudjoko prasodjo adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, di mana seorang Kia mengajarkan ilmu agama Islam

---

<sup>2</sup>Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,” (Jakarta : Balai Pustaka , 2002), hlm.125.

kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>3</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan Alternatif adalah pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan. Sehingga pesantren tersebut merupakan suatu tempat atau lembaga belajar yang menjadi salah satu alternatif dari beberapa lembaga atau tempat belajar lainnya.

### 3. Menanamkan

Penanaman dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan. Adanya maksud penanaman adalah suatu cara bertujuan untuk menanamkan sesuatu.<sup>4</sup>

### 4. Nilai

Nilai adalah suatu gagasan bersama-sama (kolektif) mengenai apa yang dianggap penting, baik, layak dan diinginkan. Sekaligus mengenai yang dianggap tidak penting, tidak baik, tidak layak, dan tidak diinginkan dalam hal kebudayaan.<sup>5</sup> Secara lebih singkat ada yang mengartikan nilai sebagai suatu yang menjadi kriteria apakah suatu tindakan, pendapat, atau hasil itu baik atau buruk.

---

<sup>3</sup>Sudjoko Prasodjo, “*Profil Pesantren*” dalam Samsul Nizar, (Ed), *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm.286.

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 843.

<sup>5</sup>Richard T.S. dan Robert P.L., “*Pengertian Nilai*”, (online), (<http://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>, diakses 21 Desember 2019).



## 5. Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan susunan katanya, Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata, yaitu pendidikan, agama, dan islam. Ketiga kata ini dijelaskan masing-masing, baik secara etimologi (*lughawi*) maupun terminology (*ishthilahi*). Kata pendidikan memiliki asal kata didik. Mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 1991 pendidikan memiliki pengertian sebagai proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya mengajar dan pelatihan.<sup>6</sup>

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan adalah *din al Islam* atau lebih mudah dipahami dengan sebutan “agama Islam”, dapat didefinisikan agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw. sebagai ajaran dan syariat untuk menuntun hidup manusia agar bahagia di dunia dan selamat di akhirat. (Moh. Haitami Salim, 2013:29).

Istilah Islam berasal dari bahasa Arab yang secara etimologi memiliki beberapa pengertian, yaitu keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Tuhan.<sup>7</sup> Sedangkan Islam dalam pengertian yang cukup luas adalah agama yang identik dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>6</sup>Sugihartono (et al), "Psikologi Pendidikan", (Yogyakarta :UNY Pres, 2007), hlm.3.

<sup>7</sup> Zuhdi Nasjufuk, "Study Islam," (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada , 1993), cet.2, hlm.3.

yang termaktub dalam al Quran, dan yang dalam pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad SWA. selama hidupnya.<sup>8</sup>

#### 6. Pendidikan Keluarga

Adapun menurut para ahli dalam literature, memberikan pandangannya tentang pengertian pendidikan keluarga. Misalnya Mansur, mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya.

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, maksud dari pembahasan judul yang diinginkan peneliti adalah upaya atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pesantren alternatif Gubuk Taqrib dalam menanamkan nilai pembelajaran PAI kepada peserta didik. Dalam hal ini, penulis mengerucutkan atau membatasi pembahasan pendidikan keluarga oleh orang tua terhadap anak ataupun anggota keluarga.

---

<sup>8</sup> Zuhairini, "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2010}, cet. 10, hlm. 2.